

Kepribadian Tokoh Utama Audrey dalam Novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi*

Dara Puspita Nur Putri¹, Astuty², Winasti Rahma Diani³

Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

email: putridhygo24@gmail.com

Abstrak

Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan pesan tertentu, tetapi juga sebagai kritik terhadap keadaan sosial yang ada, dengan tujuan menggugah kesadaran pembaca. Novel ini dipilih karena menggambarkan dengan jelas dampak perundungan terhadap perkembangan psikis tokoh utamanya, Audrey, yang memiliki kepribadian unik dan kecerdasan luar biasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kepribadian tokoh Audrey berdasarkan tipologi Hypocrates-Galenus dan pengaruhnya terhadap cara Audrey menghadapi konflik perundungan di sekolahnya. Peneliti menggunakan teori psikologi kepribadian, khususnya tipologi Hypocrates-Galenus, untuk mengkaji kepribadian tokoh utama dalam novel "*Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi*" karya Audrey Yu Jia Hui. Metode yang digunakan yaitu metode baca dengan teknik catat, dengan teknik pilah unsur penentu atau PUP. Hasil analisis kepribadian tokoh Audrey yaitu memiliki empat tipe kepribadian dalam dirinya. Hal ini dibuktikan ditemukannya data sebanyak 38 data kepribadian tokoh Audrey, meliputi 8 data tergolong tipe sanguinis, 23 data tergolong tipe melankolis, 6 data tergolong tipe koleris, dan 1 data tergolong tipe flegmatis. Berdasarkan hal tersebut, tipe melankolis yang menjadi dominan sehingga dapat disimpulkan bahwa tokoh Audrey memiliki kepribadian tipe karakter melankolis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam kajian sastra dan psikologi, serta meningkatkan kesadaran akan bahaya perundungan di masyarakat.

Kata kunci: Hypocrates-Galenus, kepribadian, novel, psikologi sastra.

Abstract

Literary works not only function as a medium to convey certain messages, but also as a critique of existing social conditions, with the aim of raising readers' awareness. This novel was chosen because it clearly describes the impact of bullying on the psychological development of its main character, Audrey, who has a unique personality and extraordinary intelligence. This study aims to reveal Audrey's personality based on the Hypocrates-Galenus typology and its influence on Audrey's way of dealing with bullying conflicts at her school. The researcher uses the theory of personality psychology, especially the Hypocrates-Galenus typology, to examine the personality of the main character in the novel "Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi" by Audrey Yu Jia Hui. The method used is the reading method with the note-taking technique, with the technique of sorting out the determining elements or PUP. The results of the analysis of Audrey's personality are that she has four personality types in her. This is evidenced by the discovery of 38 data on Audrey's personality, including 8 data classified as sanguine type, 23 data classified as melancholic type, 6 data classified as choleric type, and 1 data classified as phlegmatic type. Based on this, the melancholic type is dominant so it can be concluded that Audrey has a melancholic character type personality. The results of this study are expected to provide significant contributions to literary and psychological studies, as well as increase awareness of the dangers of bullying in society.

Keywords: Hypocrates-Galen, personality, novel, literary psychology.



PENDAHULUAN

Karya sastra sering digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tertentu dan sebagai kritik suatu keadaan agar mampu menggugah kesadaran pembaca. Karya sastra mengandung nilai-nilai sosial, ekonomi, religi, budaya, dan sebagainya. Nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Karya sastra dapat menjadi tolok ukur seseorang tentang apa yang salah dan apa yang benar dalam kehidupan, apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Karya sastra merupakan sebuah pengalaman dan perenungan penulis dalam menghadapi masalah kehidupan yang dikemas secara kreatif yang menjadi perantara untuk mengetahui realitas sosial di masyarakat.

Karya sastra merupakan hasil aktivitas penulis yang kerap dikaitkan dengan gejala kejiwaan. Oleh karena itu, karya sastra sering disebut sebagai salah satu gejala kejiwaan (Ratna, 2015). Kritik sastra yang mengkaji suatu kepribadian tokoh adalah psikologi sastra. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang suatu karya sastra sebagai suatu aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai sebuah pantulan kejiwaan. Pengarang akan mengolah gejala kejiwaan dan kemudian dituangkan dalam teks. Psikologi sastra dapat menggali sistem berfikir serta cita-cita hidup yang tidak hanya sekadar rasional hidup. Perasaan takut, phobia, was-was, histeris, rasa aman, dan sebagainya juga menjadi objek kajian psikologi sastra (Endraswara, 2013).

Menurut Wellek dan Warren (dalam Endraswara, 2013) psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan penelitian. Pertama, penelitian terhadap psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi. Kedua, penelitian proses kreatif dalam kaitannya dengan kejiwaan. Ketiga, penelitian hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Keempat, penelitian dampak psikologis teks sastra kepada pembaca. Penelitian psikologi sastra memiliki landasan pijak yang kokoh, karena baik sastra maupun psikologi sama-sama mempelajari hidup manusia. Sastra mempelajari manusia sebagai ciptaan imajinatif pengarang, sedangkan psikologi mempelajari manusia sebagai makhluk riil (Endraswara, 2013).

Salah satu penelitian yang mengkaji tentang psikologi manusia yaitu psikologi kepribadian. Psikologi kepribadian merupakan suatu cabang ilmu untuk memberikan pengetahuan yang bersifat tipologis, yaitu tentang penggolongan sifat-sifat yang dianggap sama atau memiliki ciri-ciri yang hampir serupa (Sujanto dkk, 2014). Kajian psikologi sastra mempunyai beberapa jenis tipologi salah satunya adalah tipologi Hypocrates-Galenus. Dalam tipologinya Hypocrates-Galenus menggunakan empat macam cairan yang terdapat dalam tubuh manusia, yaitu darah (sanguis), lymph (flegma), empedu kuning (cholera), empedu hitam (melancholia) (Sujanto dkk, 2014).

Kajian psikologi kepribadian banyak dijumpai pada karya sastra salah satunya novel. Novel merupakan wujud dari karya imajinatif pengarang yang mengandung dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Perjalanan novel di Indonesia pada saat ini banyak bertemakan permasalahan yang berhubungan dengan wanita. Permasalahan tersebut muncul seiring dengan banyaknya kasus perundungan dan pelecehan wanita baik secara lisan maupun kontak langsung. Tidak hanya itu, permasalahan tersebut juga bermunculan seiring dengan banyaknya wanita yang menuntut keras adanya persamaan gender dikalangan masyarakat. Salah satu novel yang mengangkat tema tentang perundungan adalah novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi* karya Audrey Yu Jia Hui.

Novel tersebut membahas tentang perjalanan hidup Audrey dalam melawan perundungan yang dilakukan oleh teman sekolah bahkan guru di lingkungan sekolahnya. Audrey yang menjadi tokoh utama dalam novel ini diceritakan memiliki kemampuan

“otak” yang lebih dibanding teman-teman seumurannya, atau dia sering menyebutnya “gifted”. Saat dirinya kecil, dia menyadari bahwa orang-orang takut pada pertanyaan dan pemikirannya, bahkan mereka dengan sangat sengaja mengabaikan pertanyaan demi pertanyaan yang menurutnya penting untuk diketahui (Hui, 2019). Saat dirinya beranjak dewasa dan mendapatkan banyak sekali penghargaan, orang-orang berbondong-bondong mendekat dan bersikap bahwa mereka dekat dengan dirinya. Melalui novel ini Audrey ingin menunjukkan betapa bahayanya sebuah persepsi yang memandang seseorang hanya dari kulit luarnya saja, atau yang dia sebut dengan *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi* yang sesuai dengan judul novelnya. Novel berjudul *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi* karya Audrey Yu Jia Hui ini terbit cetakan pertama pada bulan Desember 2019.

Novel ini dipilih karena memuat banyak nilai-nilai yang dapat diambil dari perjuangan hidup seorang Audrey yang berkaitan erat dengan fenomena kehidupan masa kini. Novel ini memperlihatkan secara gamblang bagaimana bahayanya sebuah perundungan terhadap tumbuh kembang anak terutama secara psikis. Tokoh utama Audrey dalam novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi* karya Audrey Yu Jia Hui memiliki caranya tersendiri untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Dari segi penyelesaian masalah inilah pengarang mengungkapkan sisi kepribadian tokoh. Kajian psikologi kepribadian dipilih karena tokoh utama Audrey memiliki kepribadian yang unik, sehingga memunculkan ketertarikan peneliti untuk mengetahui tipologi kepribadian tokoh utama Audrey berdasarkan tipologi Hypocrates-Galenus.

Penelitian berjudul “Kepribadian Tokoh Utama Audrey dalam Novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi*” ini membutuhkan penelitian yang relevan sebagai bahan perbandingan. Oleh karena itu bahan perbandingan penelitian ini meliputi penelitian Setiaji (2019), Nuryanti & Sobari (2019), Pradnyana, dkk (2019), Rahmadini (2021), serta Perimirena, dkk (2022). Pada penelitian tersebut terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang dilakukan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan yaitu pada metode penelitiannya, subjek kajian yang diteliti, serta sumber data yang dipilih. Penelitian ini menggunakan metode baca dan teknik catat dalam pengumpulan datanya, kemudian dilanjutkan dengan teknik PUP untuk menganalisis data tersebut. Subjek penelitian ini adalah kepribadian tokoh utama Audrey pada novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi* karya Audrey Yu Jia Hui. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi* karya Audrey Yu Jia Hui. Wujud data dalam penelitian ini berupa penggalan cerita yang mengandung deskripsi kepribadian tokoh utama.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik menggunakan pendekatan psikologi sastra dipilih sebagai dasar kajian skripsi ini, karena cerita dalam novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi* karya Audrey Yu Jia Hui ini memperlihatkan suatu proses perjuangan tokoh utama dalam menghadapi konflik batin yang berkepanjangan akibat perundungan dan sikap tidak adil dalam masyarakat serta cerita yang terdapat dalam novel ini sangat erat kaitannya dengan fenomena kehidupan di masa sekarang. Dengan begitu, peneliti bertujuan memperoleh deskripsi kepribadian tokoh utama Audrey dalam novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi* karya Audrey Yu Jia Hui menurut tipologi Hypocrates-Galenus.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, h.15) metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Subjek penelitian ini adalah kepribadian tokoh utama Audrey pada novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi* karya Audrey Yu Jia Hui. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi* karya Audrey Yu Jia Hui. Wujud data dalam penelitian ini berupa penggalan cerita yang mengandung deskripsi kepribadian tokoh utama Audrey dalam novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi* karya Audrey Yu Jia Hui.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode baca. Metode baca dilakukan dengan membaca secara keseluruhan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik catat. Teknik catat merupakan lanjutan dari metode baca. Setelah membaca sumber data dan memberi tanda, peneliti mencatat "kartu" data yang berupa kata, frasa, dan kalimat untuk dikaji lebih lanjut (Sudaryanto, 2015). Kemudian untuk analisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik PUP. Menurut Sudaryanto (Sudaryanto, 2015) teknik pilah unsur penentu atau PUP adalah teknik pilah yang menggunakan daya pilah bersifat mental yang dimiliki peneliti sebagai alatnya. Jenis data yang dipilah adalah kepribadian tokoh utama Audrey yang terdapat dalam novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi* karya Audrey Yu Jia Hui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis tipe kepribadian tokoh dalam novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi* yang bernama Audrey. Penulis menganalisis kepribadian tokoh menggunakan teori Litteaur (Littauer, 2011). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis berdasarkan teori tersebut, diperoleh hasil bahwa tokoh Audrey dalam novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi* karya Audrey Yu Jia Hui memiliki empat tipe kepribadian dalam dirinya. Tipe kepribadian pertama yaitu tipe sanguinis yang meliputi rasa ingin tahu, gigih, dan optimis. Tipe yang kedua yaitu tipe melankolis yang meliputi analitis kritis, simpati, empati, dan tekun. Tipe yang ketiga yaitu tipe koleris yang meliputi berkemauan kuat, berorientasi pada tujuan, dan membutuhkan perubahan. Tipe yang keempat yaitu tipe flegmatis yang meliputi karakter mudah bersosialisasi. Adapun analisis data mengenai tipe kepribadian tokoh Audrey dalam novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi* karya Audrey Yu Jia Hui sebagai berikut.

A. Kepribadian Tokoh Audrey dalam Novel Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi karya Audrey Yu Jia Hui

Pengklasifikasian tipe kepribadian tokoh didasarkan pada teori yang digunakan sebagai pisau analisis dengan menganalisis kepribadian tokoh berdasarkan pola pikir dan sifat yang dituliskan dalam novel tersebut.

1. Sanguinis

Ada beberapa kepribadian tokoh Audrey yang termasuk dalam tipe karakter sanguinis. Adapun di antaranya rasa ingin tahu, gigih, dan optimis. Hal ini dibuktikan dalam beberapa kutipan novel sebagai berikut.

a. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu (*curiosity*) adalah keinginan untuk mencari dan menyelidiki pemahaman terhadap rahasia alam (Samani & Hariyanto, 2012). Ditemukan 5 data yang membuktikan bahwa tokoh Audrey memiliki kepribadian rasa ingin tahu. Hal tersebut bisa dipahami melalui salah satu data berikut.

Data 4

Aku sering berpikir, Apa gerangan yang membuat Indonesia sulit untuk bersatu dan menjadi negara maju? Jika dilihat dari segi populasi, Indonesia termasuk negara dengan populasi terbesar keempat di dunia setelah Republik Rakyat Tiongkok (RRT), India, dan Amerika Serikat.

Kutipan data 4 tersebut menjelaskan bahwa tokoh Audrey mempunyai rasa ingin tahu. Hal ini dibuktikan dengan kalimat "Aku sering berpikir, Apa gerangan yang membuat Indonesia sulit untuk bersatu dan menjadi negara maju?". Kalimat tersebut dituliskan oleh sang penulis yang juga merupakan sosok tokoh Audrey. Berdasarkan kalimat tersebut, tokoh Audrey memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi. Tokoh Audrey ingin tahu terhadap kesulitan yang dihadapi bangsa Indonesia sehingga sulit untuk bersatu dan menjadi negara maju. Tokoh Audrey berpikir bahwa Indonesia memiliki populasi yang cukup banyak, tetapi Indonesia masih kesulitan untuk bersatu dan maju, maka dari itu Audrey penasaran dan ingin tahu alasan Indonesia sulit untuk bersatu dan menjadi negara maju.

b. Gigih

Angela Duckworth (2021) menyebutkan bahwa gigih (*grit*) adalah sifat yang ditunjukkan pelaku untuk mempertahankan ketekunan dan semangat dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Ditemukan 2 data yang membuktikan bahwa tokoh Audrey memiliki kepribadian gigih. Hal tersebut bisa dipahami melalui salah satu data berikut.

Data 24

Demi cita-cita ini, aku telah bermimpi, berjuang, dan belajar selama bertahun-tahun. **Aku berjuang mati-matian untuk membuktikan keindonesiaan serta ketulusanku dalam mencintai bangsa negara.**

Kutipan data 24 tersebut menjelaskan bahwa tokoh Audrey memiliki kegigihan. Hal tersebut dibuktikan pada frasa "berjuang mati-matian". Tokoh Audrey sangat gigih untuk membuktikan keindonesiaan serta ketulusannya mencintai bangsa negara Indonesia dengan kuliah dan belajar bertahun-tahun. Hal ini dilakukan agar penduduk Indonesia saat itu tidak memandang remeh dan meragukan keindonesiaan tokoh Audrey yang dianggap seperti orang Cina.

c. Optimis

Lopez dan Synder (2003) berpendapat bahwa optimis (*optimisme*) adalah harapan yang ada pada manusia bahwa segala sesuatu menuju kearah kebaikan. Ditemukan 1 data yang membuktikan bahwa tokoh Audrey memiliki kepribadian optimis. Hal tersebut bisa dipahami melalui data berikut.

Data 34

Aku yakin, jika negara kita mulai mementingkan "isi" di atas "bungkus", ada banyak hal buruk (termasuk korupsi dan materialism) yang bisa diminimalkan.

Kutipan data 34 tersebut menjelaskan bahwa tokoh Audrey memiliki keoptimisan. Hal ini dibuktikan pada klausa "aku yakin". Tokoh Audrey memiliki keyakinan bahwa ada banyak hal buruk yang bisa diminimalkan jika negara Indonesia mulai mementingkan "isi" daripada "bungkus". Sikap penuh keyakinan tokoh Audrey ini yang membentuk keoptimisan pada diri tokoh Audrey dalam novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi*.

2. Melankolis

Ada beberapa kepribadian tokoh Audrey yang termasuk dalam tipe melankolis. Adapun di antaranya simpati, empati, kritis, dan tekun. Hal ini dibuktikan dalam beberapa kutipan novel sebagai berikut.

a. Simpati

Scheler (2008) berpendapat bahwa simpati merupakan suatu perasaan mengerti dan merasakan keadaan seseorang atau sekelompok orang dalam kondisi perasaan apapun. Ditemukan 1 data yang membuktikan bahwa tokoh Audrey memiliki kepribadian simpati. Hal tersebut bisa dipahami melalui data berikut.

Data 36

Aku terus terang sangat kagum akan kehausan teman-teman RRT terhadap ilmu pengetahuan. Di Indonesia, jarang sekali ada orang yang mau mendalami suatu agama yang bukan agamanya, apalagi dengan tujuan tulus dan mulia.

Kutipan data 36 menjelaskan bahwa tokoh Audrey memiliki simpati. Hal ini dibuktikan pada kalimat "Aku terus terang sangat kagum akan kehausan teman-teman RRT terhadap ilmu pengetahuan." Rasa simpati tokoh Audrey ditunjukkan pada perasaan kagum dengan teman-temannya di RRT (Republik Rakyat Tiongkok) terhadap ilmu pengetahuan tentang agama dibandingkan dengan di Indonesia yang jarang sekali orang yang mau mendalami suatu agama yang bukan agamanya, apalagi dengan tujuan tulus dan mulia.

b. Empati

Zoll dan Enz (dalam Kustiawan dkk, 2022) menyatakan bahwa empati merupakan kemampuan dan kecenderungan seseorang untuk memahami apa yang orang lain pikirkan dan rasakan disituasi tertentu. Ditemukan 3 data yang membuktikan bahwa tokoh Audrey memiliki kepribadian empati. Hal tersebut bisa dipahami melalui salah satu data berikut.

Data 2

Demi memupuk semangat kebersamaan dan persaudaraan, penting sekali bagi para tunas bangsa untuk belajar menghargai dan menghormati bingkai-bingkai orang lain sejak dini. Penting bagi mereka untuk memiliki semangat kemasyarakatan suatu kesadaran bahwa negara dan Masyarakat adalah entitas utuh yang terdiri atas beragam elemen yang unik dan memiliki fungsi masing-masing.

Kutipan 2 tersebut menjelaskan bahwa tokoh Audrey memiliki empati. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat "Demi memupuk semangat kebersamaan dan persaudaraan, penting sekali bagi para tunas bangsa untuk belajar menghargai dan menghormati bingkai-bingkai orang lain sejak dini". Tokoh Audrey sangat berempati terhadap hal kebersamaan dan persaudaraan. Maka dari itu, yang dapat dilakukan tokoh Audrey sebagai bentuk empatinya yaitu belajar menghargai dan menghormati orang lain sejak dini serta mengajak penduduk negara (para tunas bangsa) untuk melakukan hal sama yang dilakukan olehnya.

c. Kritis

Wahyudin dan Agustin (2012) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir untuk memilih, memecahkan, dan membuat keputusan dengan alasan rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Ditemukan 13 data yang membuktikan bahwa tokoh Audrey memiliki kepribadian kritis. Hal tersebut bisa dipahami melalui salah satu data berikut.

Data 3

Padahal kan, pendidikan seharusnya berfungsi sebagai alat penggerak dan pendorong kemajuan bangsa sekaligus alat pemersatu. Namun, berhasil atau tidaknya pendidikan kita tergantung dari dasarnya.

Kutipan data 3 tersebut menjelaskan bahwa tokoh Audrey memiliki sifat kritis. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat "Padahal kan, pendidikan seharusnya berfungsi sebagai alat penggerak dan pendorong kemajuan bangsa sekaligus alat pemersatu". Tokoh Audrey mengkritisi tentang fungsi pendidikan yang menjadi alat penggerak dan pendorong kemajuan bangsa sekaligus alat pemersatu bangsa. Menurut Audrey, berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung dari dasar pendidikan yang dilakukan.

d. Tekun

Tekun (ketekunan) menurut Maltz (Opinsi & Kurniah, 2022) adalah upaya untuk mencapai tujuan tertentu, tidak mudah menyerah hingga meraih keberhasilan. Ditemukan 6 data yang membuktikan bahwa tokoh Audrey memiliki kepribadian tokoh. Hal tersebut bisa dipahami melalui salah satu data berikut.

Data 16

Perlahan-lahan, semakin aku mempelajari seluk-beluk bahasa Mandarin, semakin banyak rahasia yang dibagikan olehnya sehingga aku tidak hanya mampu mengagumi bunyi atau bentuk Bahasa tersebut, tetapi juga mampu menggunakan dan menikmati penggunaannya.

Kutipan data 16 menjelaskan bahwa tokoh Audrey memiliki sifat tekun. Hal tersebut dibuktikan pada klausa "Perlahan-lahan, semakin aku mempelajari seluk-beluk bahasa Mandarin, semakin banyak rahasia yang dibagikan olehnya". Tokoh Audrey sangat tekun belajar seluk-beluk bahasa Mandarin sehingga ia tidak hanya mampu mengagumi bunyi atau bentuk bahasa Mandarin tersebut, tetapi juga mampu menggunakan dan menikmati penggunaannya.

3. Koleris

Ada beberapa kepribadian tokoh Audrey yang termasuk dalam tipe koleris. Adapun di antaranya berkemauan kuat, membutuhkan perubahan, dan berorientasi pada tujuan. Hal ini dibuktikan dalam beberapa kutipan novel sebagai berikut.

a. Berkemauan Kuat

Kemauan merupakan kemampuan untuk mengendalikan pikiran, tindakan, dan membuat suatu pilihan (Frith, 2013). Ditemukan 4 data yang membuktikan bahwa tokoh Audrey memiliki kepribadian berkemauan kuat. Hal tersebut bisa dipahami melalui data berikut.

Data 1

Aku berharap, di masa depan, pelajaran agama tidak hanya mengajarkan aturan, tradisi, dan kebiasaan aliran agama tertentu. Aku berharap, sejak kecil para tunas bangsa agar sadar bahwa agama adalah bingkai kehidupan. Agama adalah suatu pencarian yang bertujuan mencapai kepenuhan, kekekalan, dan kebaikan bukan hanya bagi diri sendiri, melainkan juga bagi sesama dan masyarakat.

Kutipan data 1 menjelaskan bahwa tokoh Audrey memiliki kemauan kuat. Hal tersebut ditunjukkan pada kalimat "Aku berharap, di masa depan, pelajaran agama tidak hanya mengajarkan aturan, tradisi, dan kebiasaan aliran agama tertentu. Aku berharap, sejak kecil para tunas bangsa agar sadar bahwa agama adalah bingkai kehidupan". Tokoh Audrey memiliki kemauan kuat bahwa pelajaran agama tidak hanya mengajarkan aturan, tradisi, dan kebiasaan aliran agama tertentu. Tokoh Audrey juga berkemauan kuat pada para tunas bangsa agar sadar bahwa agama adalah bingkai kehidupan.

b. Membutuhkan Perubahan

Menurut KBBI perubahan memiliki arti sebuah keadaan yang berubah, mengalami peralihan atau pertukaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keenam, 2023). Ditemukan 1 data yang membuktikan bahwa tokoh Audrey memiliki kepribadian membutuhkan perubahan. Hal tersebut bisa dipahami melalui data berikut.

Data 6

Mengapa aku, yang sedari kecil memiliki kecintaan yang besar terhadap negara dan Masyarakat, orang tua yang cukup mapan secara finansial, Pendidikan yang baik, dan sebagainya, justru tidak mampu berbahagia di negara sendiri? **Begitu besar kesengsaraanku sehingga akhirnya demi kesehatan dan kebahagiaanku, aku harus tinggal di negeri orang.**

Kutipan data 6 menjelaskan bahwa tokoh Audrey membutuhkan perubahan. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat "Begitu besar kesengsaraanku sehingga akhirnya demi kesehatan dan kebahagiaanku, aku harus tinggal di negeri orang". Tokoh Audrey beranggapan bahwa demi kesehatan dan kebahagiaannya, ia harus tinggal di negara lain selain Indonesia. Sikap tokoh Audrey ini membentuk karakter bahwa tokoh Audrey membutuhkan perubahan.

c. Berorientasi pada Tujuan

Berorientasi tujuan adalah sebuah kondisi yang menggambarkan suatu individu merespon, bereaksi, dan menginterpretasikan situasi untuk mencapai sesuatu (VandeWalle & Brett, 1999). Ditemukan 1 data yang membuktikan bahwa tokoh Audrey memiliki kepribadian berorientasi pada perubahan. Hal tersebut bisa dipahami melalui data berikut.

Data 37

Aku berharap ke depannya bisa terus belajar, melakukan riset, menulis, dan membagikan tulisanku kepada sesama, dalam atmosfer akademis yang tenang dan bebas dari kontroversi atau huru-hara agama.

Kutipan data 27 menjelaskan bahwa tokoh Audrey berorientasi pada tujuan. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat "Aku berharap ke depannya bisa terus belajar, melakukan riset, menulis, dan membagikan tulisanku kepada sesama, dalam atmosfer akademis yang tenang dan bebas dari kontroversi atau huru-hara agama". Tokoh Audrey saat melakukan suatu kegiatan ia sangat berorientasi pada tujuan misalnya bisa terus belajar, melakukan riset, menulis, dan membagikan tulisannya kepada sesama.

4. Flegmatis

Ada kepribadian tokoh Audrey yang termasuk dalam tipe flegmatis. Adapun tipe tersebut yaitu mudah bersosialisasi. Hal ini dibuktikan dalam beberapa kutipan novel sebagai berikut.

a. Mudah Bersosialisasi

Menurut KBBI sosialisasi merupakan sebuah upaya dalam memasyarakatkan sesuatu agar dikenal dan dipahami di masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keenam, 2023). Ditemukan 1 data yang membuktikan bahwa tokoh Audrey memiliki kepribadian mudah bersosialisasi. Hal tersebut bisa dipahami melalui data berikut.

Data 29

Akan tetapi, kenyataannya, saat meninggalkan masa kuliah di Amerika, aku juga meninggalkan satu-satunya masa yang indah dalam proses tumbuh kembangku. **Masa ketika aku memiliki interaksi yang jujur, positif, dan membangun dengan orang lain.**

Kutipan data 29 menjelaskan bahwa tokoh Audrey mudah bersosialisasi. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat "Masa ketika aku memiliki interaksi yang jujur, positif, dan membangun dengan orang lain". Tokoh Audrey sangat mudah bersosialisasi dengan membentuk interaksi yang jujur dan positif dengan orang lain saat masa kuliah di Amerika.

B. Hasil Analisis Karakter Tokoh Audrey dalam Novel "Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi"

Tokoh Audrey sebagai tokoh utama dalam novel "Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi" memiliki berbagai macam kepribadian. Hal tersebut sebagai bentuk cerminan lika-liku kehidupan tokoh Audrey. Audrey memiliki banyak tekanan dalam hidupnya selama di negara Indonesia. Misalnya, seperti rasisme yang diutarakan dalam budaya

masyarakat yang lebih mementingkan “bungkus” daripada “isi”. Audrey beranggapan bahwa masyarakat Indonesia menilai dirinya dari “bungkus”-nya saja bukan dari “isi”-nya. Audrey menyayangkan budaya ini terus terjadi di Indonesia. Maka dari itu, ia memilih tinggal di luar negeri karena dianggapnya luar negeri lebih mementingkan “isi” daripada “bungkus” yang budaya ini berbanding terbalik dengan di Indonesia.

Analisis kepribadian tokoh Audrey menggunakan teori Litteaur (Littauer, 2011) yang mengembangkan teori Hypocrates-Galenus sebagai pisau analisis empat tipe kepribadian yang ada dalam diri manusia di antaranya, sanguinis, melankolis, koleris, dan flegmatis. Hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh Audrey memiliki keempat tipe kepribadian tersebut dalam dirinya. Tokoh Audrey cenderung dominan pada tipe melankolis. Hal tersebut dikarenakan data yang peneliti temukan mengenai tipe sanguinis sebanyak delapan (8) data, tipe melankolis sebanyak dua puluh tiga (23) data, tipe koleris enam (6) data, dan tipe flegmatis sebanyak satu (1) data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tokoh Audrey cenderung tergolong dalam tipe melankolis berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dari novel “*Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi*” karya Audrey Yu Jia Hui.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh suatu kesimpulan yaitu tokoh Audrey dalam novel *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi* karya Audrey Yu Jia Hui menurut tipologi Hypocrates-Galenus memiliki empat tipe kepribadian dalam dirinya. Hal ini dibuktikan ditemukannya data sebanyak 38 data kepribadian tokoh Audrey, meliputi 8 data tergolong tipe sanguinis, 23 data tergolong tipe melankolis, 6 data tergolong tipe koleris, dan 1 data tergolong tipe flegmatis. Berdasarkan hal tersebut, tipe melankolis yang menjadi dominan sehingga dapat disimpulkan bahwa tokoh Audrey memiliki kepribadian tipe karakter melankolis. Hal ini dapat dideskripsikan melalui tokoh Audrey yang memiliki kepribadian simpati dan empati. Tipe melankolis juga terdapat dalam tokoh Audrey dengan sifatnya yang memiliki pemikiran kritis terhadap suatu hal yang ia hadapi. Dalam novel “*Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi*” karya Audrey Yu Jia Hui, tokoh Audrey mengkritisi terkait rasisme pandangan seseorang terhadap “bungkus” daripada “isi” dari dirinya. Guna mengatasi hal tersebut, tokoh Audrey juga sangat tekun belajar untuk meraih cita-citanya agar seseorang tidak memandang remeh dirinya yang dilihat dari “bungkus” daripada “isi” saja. Sifat tekun pada diri tokoh Audrey ini juga merupakan salah satu tipe melankolis.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. (2013). Metodologi penelitian sastra, epistemologi, model, teori, dan aplikasi (Cet I). Yogyakarta: CAPS (Center for academic publishing service).
- Frith, C. (2013). The psychology of volition. In *Experimental Brain Research* (Vol. 229, Issue 3, pp. 289–299). Springer Verlag. <https://doi.org/10.1007/s00221-013-3407-6>.
- Hui, A. Y. J. (2019). *Terobsesi Bungkus, Lupa Akan Isi*. Penerbit Bentang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keenam (6th ed.). (2023). Balai Pustaka.
- Kosasih. (2012). Dasar-dasar ketrampilan bersastra. Yrama Widya.

-
- Kustiawan, W., Khaira, A., Nisa, A., Nurhalija, M., & Ramadhan, R. (2022). Komunikasi asertif dan empatik dalam psikologi komunikasi. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2.
- Littauer, F. (2011). *Personality plus (kepribadian plus)*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Lopez, S. J., & Snyder, C. R. (2003). *Positive psychological assessment : A Handbook of Models and Measures*. APA Press.
- Mahayana, M. S. (2015). *Kitab kritik sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, A. (2016). *Psikologi sastra : karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi (Cet VIII)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryanti, M., & Sobari, T. (2019). Analisis kajian psikologi sastra pada novel "Pulang" karya Leila S. Chudori. 2, 501–506.
- Opinsi, D., & Kurniah, N. (2022). Penerapan Realistics Mathematics Education (RME) untuk meningkatkan ketekunan dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*.
- Pebrimireni, D., Lestari, D. A., & Salsabila, S. D. (2022). Kajian psikologi sastra pada cerpen nasihat-nasihat karya A.A Navis. 1(1).
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Utama, I. M. (2019). Psikologi tokoh dalam novel Suti karya Sapardi Djoko Darmono : analisis psikologi sastra. 3, 339–347.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. DIVA Press.
- Rahmadini, R. O. (2021). Konflik batin tokoh utama dalam novel hati suhita karya khilma anis sebagai bahan ajar sastra di SMA.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra (Cet II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Scheler, M. (2008). *The nature of sympathy*. Routledge.
- Schoolmedia, E. (2021). Tanamkan sikap gigih, bernyali besar dan inisiatif pada siswa SMK. *Schoolmedia News*.
- Setiaji, A. B. (2019). Kajian psikologi sastra dalam cerpen "perempuan balian" karya Sandi Firli. 1(1), 22–35.
- Sudaryanto. (2015a). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto. (2015b). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugihastuti, & Suharto. (2016). *Kritik sastra feminis teori dan aplikasinya*. Pustaka Pelajar.

- Sujanto, A., Lubis, H., & Hadi, T. (2014). Psikologi kepribadian (J. B. Aksara, Ed.; Cet XIV).
- Suryabrata, S. (2016). Psikologi kepribadian. Jakarta: Rajawali Pers.
- VandeWalle, D., & Brett, J. F. (1999). Goal Orientation and goal content as predictors of performance in a training program. APA PsycArticles.
- Wahyudin, U., & Agustin, M. (2012). Penilaian perkembangan anak usia dini. Refika Aditama.
- Waluyo, H. J. (2008). Teori sastra dan pengajarannya. Media Pesindo.
- Warren, & Wallek. (2016). Teori kesusastraan. PT Gramedia.
- Widadi, M. (2012). Pengembangan handout pembelajaran kerja bangku di SMK Negeri 1 Seyegan. Universitas Negeri Yogyakarta.